

**STUDI ATAS PENGELOLAAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA PRODUK PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
DI BMT MINA LANA KOTA PEKALONGAN**

**TUGAS AKHIR**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (D3)  
Dalam Ilmu Perbankan Syaiah



Oleh :

**M. Syukron**  
NIM: 2012111078

ASAL BUKU INI :	<i>Penulis</i>
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	<i>17 Des 2014</i>
NO. KLASIFIKASI :	<i>TA14.134</i>
NO. INDUK :	<i>012412</i>

**JURUSAN SYARIAH – PERBANKAN SYARIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Syukron  
NIM : 2012111078  
Prodi : Prodi D3 Perbankan Syariah  
Jurusan : Syariah  
Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **“Studi Pengelolaan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Mudharabah di BMT Mina Lana Kota Pekalongan”** adalah benar – benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti Tugas Akhir ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi.

Pekalongan, Oktobe 2014

Yang Menyatakan



M. Syukron  
2012111078

**Abdul Aziz, M.Ag**  
Perum Kewayangan Kedungwuni  
Kab. Pekalongan

**Agus Fakhрина, M.S.I**  
Jl. Seroja II No. 25 Graha Tirto Asri  
Pekalongan

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Tugas Akhir  
Saudara M. Syukron

Kepada:  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Syariah  
di-

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah tugas akhir saudari:

**Nama : M. Syukron**

**NIM : 2012111078**

**Judul : "STUDI ATAS PENGELOLAAN PEMBIAYAAN  
BERMASALAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH DI BMT MINA LANA KOTA  
PEKALONGAN"**

Dengan permohonan agar tugas akhir saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pekalongan, Oktober 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



**Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP. 1971 1223 1999 03 1001

**Agus Fakhрина, M.S.I**  
NIP. 197701232003121001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No.09 51114 Telp. (0285) 412575-421572 Fax.423418  
website : [www.stain-pekalongan.ac.id](http://www.stain-pekalongan.ac.id) / E-mail : [info@stain-pekalongan.ac.id](mailto:info@stain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Tugas Akhir Saudara :

Nama : **M. SYUKRON**  
NIM : **2012111078**  
Judul : **STUDI ATAS PENGELOLAAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA PRODUK PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BMT MINA  
LANA KOTA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 22 Oktober 2014 dan  
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Ahli Madya (A.Md) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

**Drs. M. Muslih Husein, M.Ag**  
NIP. 195509221989031001

**Isriani Hardini, SS, MA**  
NIP. 198105302009012007

Pekalongan, 22 Oktober 2014

Ketua



**Dr. H. Ade Defi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobil 'alamin.*

*Berkat rahmat dan ridha Allah SWT*

*Telah aku selesaikan Karya Tugas Akhir ini, yang aku persembahkan untuk :*

*Ibu dan Ayahandaku tersayang yang menjadi motivator dalam hidupku.*

*Adik-cdik (Sholahuddin, Hanif, Lutfi, Helmi, Husni, Salma, Shofi, Izul,) yang selalu menyayangi dan menjadi penyemangat ku.*

*Tak lupa para Sahabat-sahabatku yang telah mengisi dan mewarnai dalam penyelesaian karya ini.*

*Bagi semua orang yang telah ikut mewarnai hari-hari ku.*

## MOTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠١﴾

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿١٠٢﴾

Dan tolong- menolonglah kamu dalam ( mengerjakan ) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir yang berjudul “STUDI ATAS PENGELOLAAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BMT MINA LANA KOTA PEKALONGAN”

Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi kabar gembira bagi alam semesta serta yang telah membawa risalah bagi bekal kehidupan umat manusia.

Suatu kehormatan bagi penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tentu dalam penyusunannya penulis tidak bisa melakukan sendiri, ada banyak pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan tugas akhir ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs.Ahmad Tubagus Surur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Syariah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Ahmad Syukron, M.EI selaku Ketua Program Studi D III Perbankan Syariah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Shulthoni M.Si selaku dosen wali.
5. Bapak Abdul Aziz, M.EI dan Bapak Agus Fahrina, M.Ag yang telah membimbing penulis dalam menyusun Tugas Akhir sampai selesai dengan penuh kesabaran.

6. Para dosen dan staf pengajar di STAIN Pekalongan yang telah memberikan penulis pengetahuan .
7. Bapak Manajer dan jajaran BMT Mina Lana Kota Pekalongan yang telah membantu serta memberikan informasi kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini .
8. Kepada Bapak, Ibu, dan Adik-adik yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Sahabat-sahabat (Kang Iman, Naqya, Bibit, Safrudin, Sahrul, Zaky, Afrizal, Ulfa, Nikmah, Ayu, Dewi Indayani) yang turut memberikan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Serta semua pihak yang telah turut andil dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak, demikian dengan penyusunan Tugas Akhir ini tentu masih banyak kekurangan. Oleh karena itu berbagai saran dan kritikan pembaca akan penulis terima, sebagai koreksi serta perbaikan untuk penyusunan karya penulis selanjutnya. Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya perkembangan ilmu ekonomi syariah. Amin ya robbal alamin...

*Wallahulmuaffiq ila Aqwamiththarieq*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 14 Oktober 2013

Penulis

**M. Syukron**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN DEKLARASI .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
Persembahan .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Ketentuan Umum Pembiayaan Mudharabah .....	19
1. Pengertian .....	19
2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan .....	23
3. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah .....	24
B. Pengelolaan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Bermasalah .....	30

### **BAB III GAMBARAN UMUM BMT MINA LANA**

A. Profil BMT Mina Lana .....	33
1. Sejarah Berdirinya .....	33
2. Badan Hukum .....	34
3. Visi dan Misi BMT Mina Lana .....	34
4. Tujuan Berdirinya BMT Mina Lana .....	35
B. Struktur Organisasi BMT Mina Lana .....	36
C. Produk-produk BMT Mina Lana .....	38
D. Gambaran Umum Pembiayaan Mudharabah di BMT Mina Lana .....	40

**BAB IV STUDI PENGELOLAAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
BERMASALAH DI BMT MINA LANA**

- A. Pengelolaan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah..... 44
- B. Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan  
Mudharabah di BMT Mina Lana..... 48

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 52
- B. Saran ..... 56

**DAFTAR PUSTAKA ..... 57**

**LAMPIRAN**

- Wawancara nasabah ..... 59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia begitu pesat dan menggembirakan, ini dapat dilihat salah satunya dengan semakin banyak bank-bank umum berbasis syariah. Dari tiga bank umum syariah di tahun 2007 menjadi 11 bank umum syariah di tahun 2013.<sup>1</sup> Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>2</sup>

Selain bank syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga-lembaga keuangan sejenis yang berprinsip syariah. Di antaranya adalah Baitul Maal Wa Tamwil atau yang sering disebut dengan BMT. Keberadaan BMT merupakan suatu usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya sebagian umat Islam yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan syariah dalam mengelola perekonomiannya.

BMT merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana, dengan sasaran masyarakat ekonomi bawah yang saat ini

---

<sup>1</sup> Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics) Oktober 2013*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2013), Hlm. 1.

<sup>2</sup> Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009) hlm. 4.

banyak muncul di Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan lain, BMT berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.

Sistem pembiayaan mudharabah adalah salah satu wahana bagi lembaga keuangan seperti BMT untuk memobilisasi dana masyarakat, antara lain dengan fasilitas pembiayaan bagi. Selain itu melalui sistem mudharabah, BMT juga diarahkan untuk bisa memainkan peranan yang aktif dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan fasilitas pembiayaan alternatif untuk usaha-usaha produktif dan investasi yang konstruktif kepada golongan menengah kebawah.<sup>3</sup>

Sejalan dengan itu, pada BMT Mina Lana Kota Pekalongan pembiayaan mudharabah juga diterapkan pada produk pembiayaan modal kerja. Proses pemberian pembiayaan muharabah di BMT Mina Lana tidak jauh berbeda dengan tahapan yang dilakukan oleh lembaga keuangan lain. Proses pemberian pembiayaan mudharabah dilakukan dengan tahapan<sup>4</sup> :

1. Tahap sebelum pemberian pembiayaan diputuskan oleh BMT, yaitu tahap BMT mempertimbangkan permohonan pembiayaan calon nasabah penerima fasilitas . Tahap ini disebut tahap analisis kelayakan penyaluran dana.

---

25. <sup>3</sup> Muchamad Pemadi, *Sejarah dan Doktrin Bank Islam*, ( Jogjakarta: Kutub, 2005 ), hlm

<sup>4</sup> Wawancara dengan Zaenul Abror selaku Manajer, BMT Mina Lana Kota Pekalongan, pada tanggal 26 Agustus 2014.

2. Tahap setelah permohonan pembiayaan diputuskan pemberiannya oleh BMT dan kemudian penuangkannya kedalam perjanjian pembiayaan (akad pembiayaan) serta dilaksanakannya pengikatan agunan untuk pembiayaan yang diberikan. Tahap ini disebut tahap dokumentasi pembiayaan.
3. Tahap setelah perjanjian pembiayaan (akad pembiayaan) ditandatangani oleh kedua belah pihak dan dokumentasi pengikatan agunan telah selesai dibuat serta selama pembiayaan itu digunakan oleh nasabah penerima fasilitas sampai jangka waktu pembiayaan berakhir. Tahap ini disebut tahap penggunaan pembiayaan
4. Tahap setelah pembiayaan menjadi bermasalah tetapi usaha nasabah penerima fasilitas masih memiliki prospek sehingga pembiayaan yang bermasalah itu dapat diselamatkan untuk menjadi lancar kembali. Tahap ini disebut tahap pengelolaan pembiayaan bermasalah.

Sebagai sebuah pembiayaan tentu mudharabah memiliki resiko terjadinya pembiayaan bermasalah, ditambah dengan penggunaanya sebagai modal kerja yang memiliki karakteristik naik turun dalam setiap perolehan keuntungannya.

Hal ini juga yang terjadi pada pembiayaan mudharabah modal kerja di BMT Mina Lana Kota Pekalongan. Dalam rapat akhir tahun 2013 di laporkan terdapat 95,69% pembiayaan lancar, 1,7% pembiayaan kurang lancar,

1,3% pembiayaan diragukan dan 1,1% pembiayaan dalam perhatian khusus dan 0,3 pembiayaan macet.<sup>5</sup>

Oleh karenanya, sebagai sebuah produk pembiayaan yang memiliki resiko maka sudah menjadi sebuah keharusan adanya pengelolaan pada pembiayaan mudharabah bermasalah. Hal ini selain dapat menyelamatkan pembiayaan yang diberikan juga dapat menyelamatkan usaha yang dibiayai agar terhindar dari kebangrutan atau berkembang menjadi lebih baik. Sehingga BMT Mina Lana pun melakukan pengelolaan pada pembiayaan mudharabah bermasalahnya, diantaranya dengan melakukan.<sup>6</sup>

a. Penjadwalan kembali (rescheduling).

Pengelolaan yang dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan, tanpa mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarka.

b. Persyaratan kembali (reconditioning).

Pengelolaan yang dilakukan dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan antara lain nisbah bagi hasil, jumlah angsuran, jangka waktu, jadwal pembayaran, pemberian potongan pokok atau lainnya tanpa menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarka.

c. Penataan kembali (restructuring) dengan penambahan dana.

Pengelolaan yang dilakukan dengan penambahan kepada nasabah agar kegiatan usaha nasabah dapat kembali berjalan dengan baik.

---

18. <sup>5</sup> BMT Mina Lana, *Rapat Akhir Tahun 2013*, (Pekalongan: BMT Mina Lana, 2013), hlm

<sup>6</sup> Wawancara dengan Zaenul Abror selaku Manajer, BMT Mina Lana Kota Pekalongan, pada tanggal 26 Agustus 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Mina Lana?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab munculnya pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Mina Lana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan kajian atas pengelolaan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan mudharabah di BMT Mina Lana Kota Pekalongan.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab munculnya pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Mina Lana.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini bagi BMT Mina Lana Kota Pekalongan adalah sebagai sarana kajian atas pengelolaan pembiayaan mudharabah bermasalah, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan pengelolaan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mudharabah di masa ke depan.

Bagi para praktisi perbankan syariah penelitian ini sebagai salah satu kajian bersama untuk dijadikan pedoman evaluasi kinerja dan peningkatan standar operasional serta mutu sumber daya manusia dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mudharabah modal kerja.

Sedangkan bagi masyarakat penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana mereka dan

untuk mengajukan pembiayaan tambahan modal kerja (dengan sistem mudharabah), serta pengelolaan yang harus dilakukan jika terjadi pembiayaan bermasalah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam skripsinya yang berjudul, Manajemen Pembiayaan Mudharabah Bermasalah. Ida Nuraida, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan kesimpulan bahwa upaya penanganan yang dilakukan oleh Bank Muamalat untuk menangani pembiayaan bermasalah adalah dengan mendapatkan data usaha nasabah masa lalu, menganalisa data nasabah tersebut dan mengambil kesimpulan. Pada tahap ini pihak bank melakukan pendekatan perbincangan kepada nasabah untuk mengetahui sebab/penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yang diakibatkan usaha nasabah mengalami kemunduran. Setelah dibuat kesimpulan, maka langkah selanjutnya adalah dengan mengelompokan atau menyesuaikan penanganan pembiayaan bermasalah sesuai dengan masalah yang dihadapi. Tindakan –tindakan tersebut antara lain; restructuring yaitu penataan ulang, rescheduling (penjadwalan ulang pembiayaan tersebut), penyitaan barang jaminan,tindakan ini dilakukan jika nasabah sudah tidak mampu lagi untuk mengembalikan dana dan manajemen beranggapan bahwa pembiayaan tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi.<sup>7</sup>

Juga dijelaskan oleh Amilis Kina, dalam skripsinya mengenai mekanisme penanganan pembiayaan murabahah bermasalah studi pada (BMT Syariah Pare). Di akhir penelitiannya menyimpulkan bahwa cara menangani

---

<sup>7</sup> Ida Nuraida, *Manajemen Pembiayaan Bermasalah*, (Jakarta: UIN, 2008).



pembiayaan murabahah bermasalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Dilakukan pendekatan dengan cara membuat surat peringatan 1 dan 2 dengan cara mendatangi rumahnya. Jika peringatan belum juga ada respon positif dari nasabah, maka akan mulai dilakukan pendekatan aktif dengan cara satu bulan sekali datang ke rumah nasabah bersangkutan dengan tujuan memberikan solusi kepada nasabah.
2. Melakukan pendekatan prosedural dengan membedakan nasabah yang bermasalah dengan nasabah yang lancar.
3. Melakukan tindakan berupa penundaan angsuran pembiayaan, mengurangi sisa margin, menghapus sisa margin dan hanya membebaskan pada pokok pembiayaan.

Dari hasil analisis dan pembahasan Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam jurnalnya yang berjudul Pemulihan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) paska bencana alam di Kabupaten Klaten menjelaskan, untuk melakukan pemulihan keuangan, BMT menjalankan strategi pemulihan nasabah yang mengalami kemacetan pembiayaan.<sup>9</sup> Yaitu dengan:

- a. Rescheduling (penjadwalan kembali)

merupakan upaya pertama dari pihak BMT untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya kepada nasabah.

---

<sup>8</sup> Amilis Kina, *Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Studi pada BMT Syariah Pare*, (Malang: UIN, 2008).

<sup>9</sup> Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, *Pemulihan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) Paska Bencana Alam di Kabupaten Klaten*, (Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008)

yang kemudian mengilhami konsep mudharabah.<sup>10</sup>

Selain itu apa yang telah dilakukan Rasulullah SAW, ketika ia bertindak sebagai mudharib (pengelola investasi) untuk Siti Khadijah. Di kala itu Rasulullah SAW membawa barang dagangan milik Siti Khadijah ke Syam dan menjualnya disana. Kemitraan bisnis berdasarkan system bagi hasil sederhana semacam ini terus dipraktekan, yang kemudian menjadi landasan praktek mudharabah dimasa sekarang.

Secara rinci mudharabah adalah suatu kontrak kemitraan (partnership) yang berlandaskan pada prinsip pembagian hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada yang lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama.<sup>11</sup>

## 2. Baitul Maal Wat Tamwil

*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitulmaal dan Baitul Tamwil. Baitulmaal lebih mengarahkan BMT pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit, seperti; zakat, infaq, sedekah. Sedang baitul tamwil lebih pada pengumpulan serta penyaluran dana komersial atau mencari keuntungan.<sup>12</sup>

Secara hukum BMT berpayung pada koperasi, sehingga BMT harus tunduk pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang

---

<sup>10</sup> Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 91.

<sup>11</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam. Jilid IV*, ( Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995 ), hlm 380.

<sup>12</sup> Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 363.

perkoperasian, PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi serta KEP.MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang koperasi jasa keuangan syariah.<sup>13</sup>

Adanya BMT merupakan suatu usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya sebagian umat islam yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan syariah dalam mengelola perekonomiannya. BMT merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana, dengan sasaran masyarakat ekonomi bawah dan saat ini banyak muncul di Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan lain, BMT berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan, mudharabah adalah salah satunya.<sup>14</sup>

### **3. Pembiayaan Mudharabah dalam BMT**

Sistem pembiayaan mudharabah adalah salah satu wahana bagi lembaga keuangan seperti BMT untuk memobilisasi dana masyarakat dan untuk menyediakan fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha. Selain itu melalui sistem mudharabah, BMT juga diarahkan untuk bisa memainkan peranan yang aktif dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan fasilitas pembiayaan alternative untuk usaha-usaha produktif dan investasi yang konstruktif kepada golongan menengah kebawah.<sup>15</sup> Seperti pembiayaan

---

<sup>13</sup> [www.mozaikislam.com](http://www.mozaikislam.com), diakses pada 30/09/2014 pukul 22:25.

<sup>14</sup> Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syari'ah Mikro*, (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 33.

<sup>15</sup> Muchamad, *Op. Cit.*, hlm. 25.

perdagangan jangka pendek, maupun modal usaha.

Di sisi lain mudharabah sebagai sebuah akad pembiayaan tentu memiliki resiko yang terjadi akibat pasang surutnya usaha ataupun niat buruk nasabah. Hal ini yang selanjutnya mengharuskan BMT sebagai pemilik modal untuk memiliki konsep pengelolaan terhadap pembiayaan mudharabah bermasalah.

#### **4. Pengelolaan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah**

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwa pembiayaan mudharabah mempunyai resiko karena adanya pasang surut usaha dan moral hazard nasabah terkait. Maka dengan itu BMT Mina Lana menerapkan beberapa strategi dalam rangka mengelola pembiayaan bermasalahnya, antara lain melalui:

- a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya;
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada pihak BMT, antara lain meliputi:
  - 1) Perubahan jadwal pembayaran;
  - 2) Perubahan jumlah angsuran;
  - 3) Perubahan jangka waktu;
  - 4) Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudharabah
  - 5) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah
  - 6) Pemberian potongan.

c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:

- 1) Konversi akad pembiayaan;
- 2) Konversi Pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

#### **5. Faktor Penyebab Pembiayaan Mudharabah Bermasalah**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang cukup tinggi, jika dikelompokkan penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah adalah karena faktor internal dan eksternal.<sup>16</sup>

Faktor internal adalah penyebab timbulnya pembiayaan mudharabah bermasalah karena dari dalam pihak BMT Mina Lana sendiri, seperti:

a. Kualitas Sumber Daya Manusia BMT

Setiap karyawan/petugas dari BMT dituntut untuk patuh dan menjalankan standar operational prosedur yang ada, namun terkadang terjadi ketidak profesionalan dari karyawan/petugas BMT Mina Lana.

b. Persaingan antar lembaga

Jumlah Lembaga Keuangan yang terus meningkat, mengakibatkan persaingan antar Lembaga Keuangan semakin ketat. Hal ini tak jarang timbul spekulasi dari pihak BMT dengan memberi fasilitas

---

<sup>16</sup> Gatot, Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit : Suatu Tinjauan Yuridis*, (Jakarta : Djambatan, 1996), Edisi revisi, Cet ke 2, hlm. 132

kemudahan kepada nasabah, yang tak jarang mengabaikan prinsip-prinsip kehati-hatian.

c. Pengawasan

Setiap tindakan BMT Mina Lana dalam menyalurkan fasilitas pembiayaan selalu dibarengi dengan tindakan pengawasan, hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan. Jika pengawasan yang dilakukan lemah, maka resiko yang ditimbulkan tidak akan dapat diatasi atau dikelola dengan baik.

Sedang faktor eksternal adalah penyebab pembiayaan bermasalah yang berasal dari luar BMT Mina Lana, diantaranya:

- a. Dana yang diberikan kepada nasabah disalah gunakan untuk keperluan/tujuan lain yang menyimpang dari yang disepakati semula,
- b. Nasabah melakukan kelalain yang berakibat pada usaha yang dibiayai,
- c. Nasabah tidak jujur menyampaikan perkembangan bisnis/usaha yang dibiayai.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil dari wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti

yang terjadi dilapangan, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Penelitian ini sendiri akan mengeksplorasi bagaimana konsep pengelolaan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mudharabah di BMT Mina Lana Kota Pekalongan.

## **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku dan materi dalam bentuk yang lain. Dengan asumsi segala yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>18</sup> Dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan pengetahuan yang lebih terkait konsep pengelolaan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mudharabah di BMT Mina Lana Kota Pekalongan.

## **3. Teknik pengumpulan data**

Sementara itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **a. Wawancara**

Yaitu metode pengumpulan data dengan bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Ciri utama metode ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).

Dengan teknik ini, pengelolaan data dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab dengan nara

---

<sup>17</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) Hlm. 28.

<sup>18</sup> Winarto Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, PT. Bumi Aksara, 1992)

sumber secara langsung. Penelusuran nara sumber sebagai informasi yang dipilih, dilakukan melalui penelusuran terhadap orang-orang yang berkompeten dan dapat mewakili serta representasi dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini wawancara ditujukan antara lain dengan manajer, kadiv marketing serta penagih BMT Mina Lana dan tiga nasabah pembiayaan mudharabah bermasalah. Yaitu untuk menggali informasi mengenai proses pembiayaan mudharabah, pengelolaan pembiayaan mudharabah bermasalah serta pengaruh terhadap usaha nasabah bersangkutan.

#### **b. Dokumentasi**

Yaitu metode pengumpulan data dengan melalui kajian atas dokumen-dokumen tertulis seperti arsip-arsip tertulis, pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. dalam hal ini pendokumentasian terhadap pengelolaan pembiayaan mudharabah bermasalah menggunakan di BMT Mina Lana Kota Pekalongan, serta teori tentang restrukturisasi pembiayaan bermasalah.

### **H. Metode Analisis Data**

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dapat diinterpretasikan. Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan



membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu yaitu dengan menggunakan metode berfikir induktif.

## **I. Sistematika Penulisan**

Didalam tugas akhir ini terdiri dari lima bab yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Selain itu untuk menghindari plagiasi atau kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka ada kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian yang telah dilakukan beserta hasil temuannya dan karakteristik penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan untuk mengetahui teori-teori yang dijadikan alat analisa dan sekaligus untuk mengetahui alur penelitian ini, maka bisa dilihat pada kerangka teori. Untuk mengetahui metode penelitian pada penelitian ini, maka di bab ini terdapat metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan sistematika pembahasan yang berisi untuk mengetahui gambar singkat pembahasan tiap-tiap bab dalam penelitian ini berada pada akhir bab ini.

Bab Kedua, terlebih dahulu membahas tentang pembiayaan mudharabah, tujuan dan fungsi pembiayaan, landasan hukum pembiayaan mudharabah, setelah itu kemudian pengelolaan pembiayaan mudharabah bermasalah serta faktor penyebab timbulnya pembiayaan mudharabah bermasalah.

Bab Ketiga, Berisi Profil BMT Mina Lana meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk – produk yang ada di BMT Mina Lana Kota Pekalongan. Selanjutnya membahas tentang gambaran umum pembiayaan mudharabah di BMT Mina Lana Kota Pekalongan, sampai dengan munculnya pembiayaan bermasalah.

Bab Keempat, membahas analisa konsep pengelolaan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mudharabah di BMT Mina Lana yang serta faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan mudharabah bermasalah.

Bab Kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari analisa pada Bab Keempat dan saran kepada pihak-pihak terkait.

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penulis pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. BMT Mina Lana membagi kolektabilitas menjadi lima bagian,
  - a. Lancar
  - b. Kurang lancar
  - c. Perhatian khusus
  - d. Diragukan
  - e. Macet
2. Dalam pengelolaan pembiayaan bermasalahnya BMT Mina Lana Menggunakan cara:
  - a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*),
  - b. Persyaratan kembali (*reconditioning*),
  - c. Penataan kembali (*restructuring*),
  - d. Lelang Agunan
3. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Mina Lana adalah faktor internal dan faktor eksternal:  
Faktor Internal :
  - a) Kecakapan Nasabah dalam Mengelola

Dalam mengelola usahanya nasabah tidak terlalu banyak berinovasi yang akhirnya membuat produk yang dihasilkan kurang menarik.

b) Kejujuran Nasabah.

Nasabah tidak menggunakan dana pembiayaan mudharabahnya sesuai dengan kesepakatan akad.

c) Aspek Analisa Pembiayaan.

Kurang baiknya pemahaman pihak BMT atas usaha yang dilaksanakan oleh nasabah.

d) Kurang dilakukan evaluasi apakah laporan yang disajikan oleh nasabah wajar atau tidak dan kurang teliti terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh nasabah saat pembagian keuntungan.

e) Aspek Perhitungan Modal.

Dalam hal ini pihak BMT Mina Lana kurang teliti dalam membiayai suatu proyek, maksudnya pembiayaan (jumlah dana/modal) yang diberikan oleh BMT Mina Lana kepada nasabah kurang sesuai dengan bisnis yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan

f) Aspek Sumber Pengembalian.

Aspek yang mempengaruhi dalam penyebab pembiayaan bermasalah selanjutnya adalah aspek sumber pengembalian modal, dalam hal ini pihak BMT Mina Lana terlalu optimis bahwa nasabah akan mengembalikan dana tersebut tepat

pada waktunya dan return yang akan diperoleh BMT Mina Lana relatif besar/tinggi, padahal itu belum tentu akan terjadi.

- g) Pihak bank kurang memperhatikan nasabah.

BMT Mina Lana kurang memperhitungkan kebiasaan berbisnis di pasaran dan kurang memperhatikan aspek kompetitor lain, yang bersumber dari lembaga/perusahaan lain.

- h) Aspek Jaminan.

BMT Mina Lana kurang memperhitungkan aspek marketable, dalam hal ini adalah jaminan/agunan yang diberikan oleh nasabah untuk memperoleh pembiayaan, BMT Mina Lana hanya menganggap jaminan tersebut sebagai pelengkap saja tanpa memperhitungkan adanya resiko yang terjadi dalam pembiayaan proyek/kerja.

- i) Kurangnya perhatian atas keterlambatan pembayaran keawajiban nasabah.

Pihak BMT Mina Lana jarang melakukan kunjungan ke lokasi usaha nasabah, sehingga apabila ada side streaming (pemakaian pembiayaan yang menyimpang dari perjanjian) dan permasalahan nasabah tidak dapat terdeteksi sejak awal.

Faktor Eksternal :

a) Lingkungan.

Faktor lingkungan akan ikut berpengaruh dengan nilai permintaan barang yang dihasilkan, seperti pabrik sarung pada lingkungan yang mayoritas beragama Islam.

b) Kondisi mikro dan makro ekonomi.

Dampak dari ketidak stabilan mikro dan makro ekonomi akan berpengaruh pada kenaikan barang-barang atau jasa. Hal ini akan ikut berdampak terhadap usaha nasabah pembiayaan mudharabah, diantaranya kenaikan biaya produksi yang dikarenakan naiknya bahan produksi, menurunnya daya beli akibat naiknya harga-harga kebutuhan pokok.

c) Kebijakan Pemerintah.

Kebijakan pemerintah terkait Upah Minimum Pekerja (UMP), Upah Minimum Regional (UMR) dan kebijakan pemerintah terkait infrastruktur akan ikut berpengaruh dengan cost produksi yang dikeluarkan.

## B. Saran

Dari tahapan-tahapan yang dilakukan BMT Mina Lana dalam mengelola pembiayaan mudharabah bermasalah telah nyata membawa pengaruh positif baik bagi nasabah maupun usaha terkait. Namun hal ini perlu didorong serta ditingkatkan agar rasio (Non Performing Financing) NPF pada tahun sebelumnya dapat terus ditekan. Yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembinaan kepada nasabah pembiayaan yang perlu ditingkatkan, setidaknya dalam 2 bulan pertama BMT Mina Lana melakukan pembinaan. Baik dengan datang langsung kepada nasabah, melakukan pengecekan laporan keuangan ataupun memberikan arahan terkait produk yang akan dipasarkan
2. Kerja sama dengan lembaga ataupun pihak lain, dalam memasarkan produk usahanya nasabah seringkali kesulitan dan terkadang terkena penipuan. Oleh karenanya BMT Mina Lana bisa bekerja sama dengan koperasi, lembaga/perusahaan swasta dalam memasarkan produk dari nasabah pembiayaannya. Hal ini selain menyelamatkan usaha nasabah dari penipuan juga bisa mendorong tingkat produksi yang ada.

## Daftar Pustaka

### 1. Buku

- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BMT Mina Lana. 2013. *Rapat Akhir Tahun 2013*. Pekalongan: BMT Mina Lana.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2000. *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)*.
- Huda, Nurul. 2010 *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2009. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pres.
- Pemadi Muhammad. 2005. *Sejarah dan Doktrin Bank Islam*. Yogyakarta: Kutub.
- Rahman, Afzarul. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam. Jilid IV*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Saeed, Abdullah. 2008. *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surahman, Winarto. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmia*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Syam, Taufik R. 2012. *Mudharabah dalam PERSPEKTIF Fiqih dan Praktek Perbankan Syari'ah*. Ciamis, Cakim PA.



Yunus, Lulail Jamal. 2009. *Manajemen Bank Syari'ah Mikro*. Malang: UIN Press.

## **2. Tugas Akhir dan Skripsi**

Kina, Amilis. 2008. *Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Studi pada BMT Syariah Pare*. Malang: UIN.

Murwanti, Sri. 2008. *Pemulihan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) Paska Bencana Alam di Kabupaten Klaten*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nuraida, Ida. 2008. *Manajemen Pembiayaan Bermasalah*. Jakarta: UIN.

## **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh beberapa nara sumber, baik dari BMT Mina Lana ataupun dari nasabah terkait:

Zaenul Abror : Manajer, BMT Mina Lana Kota Pekalongan

Khairun Ni'sa : Kadiv Marketing

Penagih : M. Nizar

## **4. Internet**

[www.mozaikislam.com](http://www.mozaikislam.com), diakses pada 30/09/2014

## LAMPIRAN

### Daftar pertanyaan wawancara

<b>Zaenul Abror</b>	
Pertanyaan	: Jumlah pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Mina Lana?
Jawaban	: 95,69% pembiayaan lancar, 1,7% pembiayaan kurang lancar, 1,3% pembiayaan diragukan dan 1,1% pembiayaan dalam perhatian khusus dan 0,3 pembiayaan macet.
Pertanyaan	: Bagaimana langkah BMT Mina Lana dalam mengelola pembiayaan mudharabah bermasalahnya?
Jawaban	: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penjadwalan kembali (rescheduling). Pengelolaan yang dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan, tanpa mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarka.</li> <li>b. Persyaratan kembali (reconditioning). Pengelolaan yang dilakukan dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan antara lain nisbah bagi hasil, jumlah angsuran, jangka waktu, jadwal pembayaran, pemberian potongan pokok atau lainnya tanpa menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarka.</li> </ol>

		c. Penataan kembali (restructuring) dengan penambahan dana. Pengelolaan yang dilakukan dengan penambahan kepada nasabah agar kegiatan usaha nasabah dapat kembali berjalan dengan baik.
<b>Kadiv Marketing</b>		
Pertanyaan	:	Tahapan dalam pembiayaan mudharabah?
Jawaban	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pembiayaan mudharabah</li> <li>b. Pengumpulan identitas diri dan data terkait.</li> <li>c. Verifikasi data</li> <li>d. Analisis Laporan Keuangan</li> <li>e. Menentukan jumlah dan waktu pembiayaan</li> <li>f. Penggunaan dana pembiayaan</li> <li>g. Munculnya pembiayaan bermasalah</li> </ul>
Pertanyaan	:	Faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah?
Jawaban	:	<p>Ada dua faktor eksternal dan internal</p> <p>Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pasar yang sepi</li> <li>b. Harga bahan produksi yang naik</li> <li>c. Produk yang dihasilkan kurang diminati</li> </ul> <p>Internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nasabah yang kurang inovatif</li> <li>b. Nasabah tidak amanah</li> <li>c. Kurangnya pengawasan</li> </ul>

<b>M. Nizar</b>	
Pertanyaan	: Bagaimana cara yang dilakukan dalam melakukan penagihan pada nasabah pembiayaan mudharabah bermasalah?
Jawaban	: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terlebih dahulu akan diberikan surat peringatan</li> <li>b. Melakukan kunjungan</li> <li>c. Memberi jeda waktu</li> <li>d. Memberi kelonggaran dalam mengangsur</li> </ol>
Pertanyaan	: Apa saja yang menjadi penghambat dalam melakukan penagihan?
Jawaban	: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nasabah yang kucing-kucingan</li> <li>b. Jeda waktu yang lama</li> <li>c. Ketidak jujuran nasabah</li> <li>d. Jarak yang jauh</li> </ol>

**SURAT KETERANGAN**

**NO : .....**

BMT Mina Lana Kota Pekalongan, menerangkan bahwa:

Nama : M. Syukron  
NIM : 2012111078  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jurusan : Syariah  
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan

Telah melakukan penelitian di BMT Mina Lana Kota Pekalongan, guna menyusun Tugas Akhir dengan judul  
**“Studi atas Pengelolaan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di BMT Mina Lana”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 09 Oktober 2014

BMT Mina Lana Kota Pekalongan

  
Zaenul Abror  
Manajer

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : M. Syukron  
Nim : 2012111078  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Agustus 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Pelita II Buaran Gg. 3 RT/RW 04/03 No. 253

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : M. Nasirudin  
Alamat : Jl. Pelita II Buaran Gg. 3 RT/RW 04/03 No. 253  
Nama Ibu : Nur. Hidayah  
Alamat : Jl. Pelita II Buaran Gg. 3 RT/RW 04/03 No. 253

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MINU Buaran Lulus Tahun 2005
2. SMP Negeri 6 Pekalongan Lulus Tahun 2008
3. SMK Syafi'i Akrom Pekalongan Lulus Tahun 2010
4. D3 STAIN Pekalongan Jurusan Syariah Prodi PBS angkatan 2011

Demikian daftar riwayat hidup penulis di buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, November 2014

Yang membuat



M. Syukron  
NIM. 2012111078